

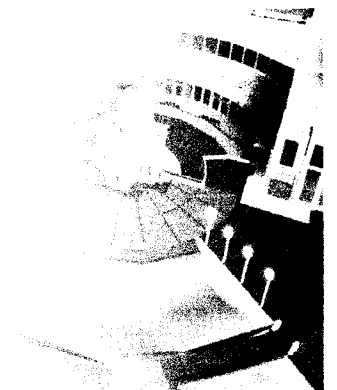
BAGIAN 3



BAB 6 HASIL PERANCANGAN

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



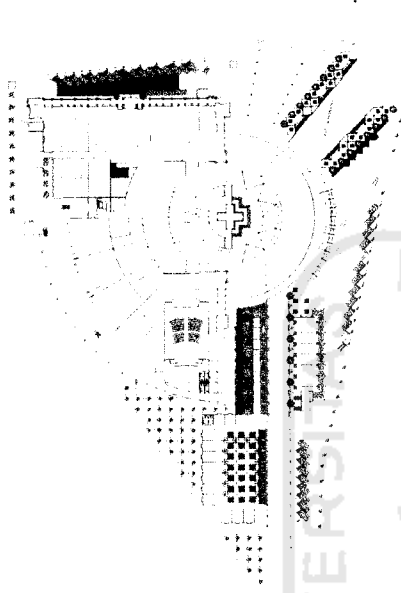
PENGEMBANGAN DESIGN

1. SITUASI

Pada situasi terlihat bentuk blok masa antara bentuk kotak dan lengkung dimana pada bentuk kotak lebih menyesuaikan dengan bentuk bangunan-bangunan di sekitar site dan kota lama dan bentuk lengkung merupakan bentuk dari penyesuaian dengan mercusuar dimana bangunan museum menjadi latar dan melingkupi mercusuar sebagai bangunan preservasi.

Pengolahan fasade potensial menggunakan komposisi geometris dengan bangunan sebelah timur dan pada fasade bagian selatan menyesuaikan bentuk elemen bukaan mercusuar

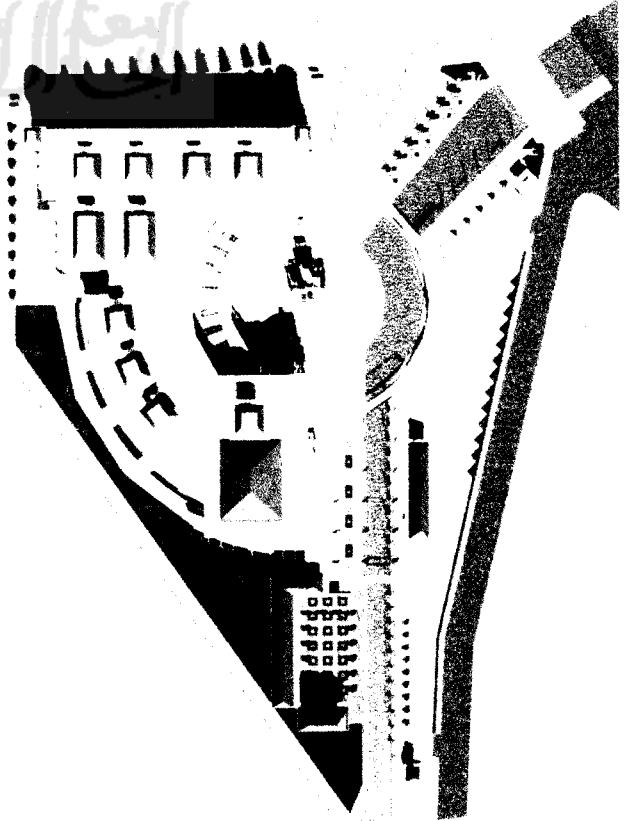
Bentuk atap menggunakan perpaduan bentuk datar dan bentuk limasan penggunaan atap datar di maksudkan agar tidak terlalu mengalihkan bentuk mercusuar, dan penggunaan atap limasan menyesuaikan dengan bentuk bangunan tropis di kota lama, bahan atap limasan menggunakan bahan Zincalium.



2. SITE PLAN

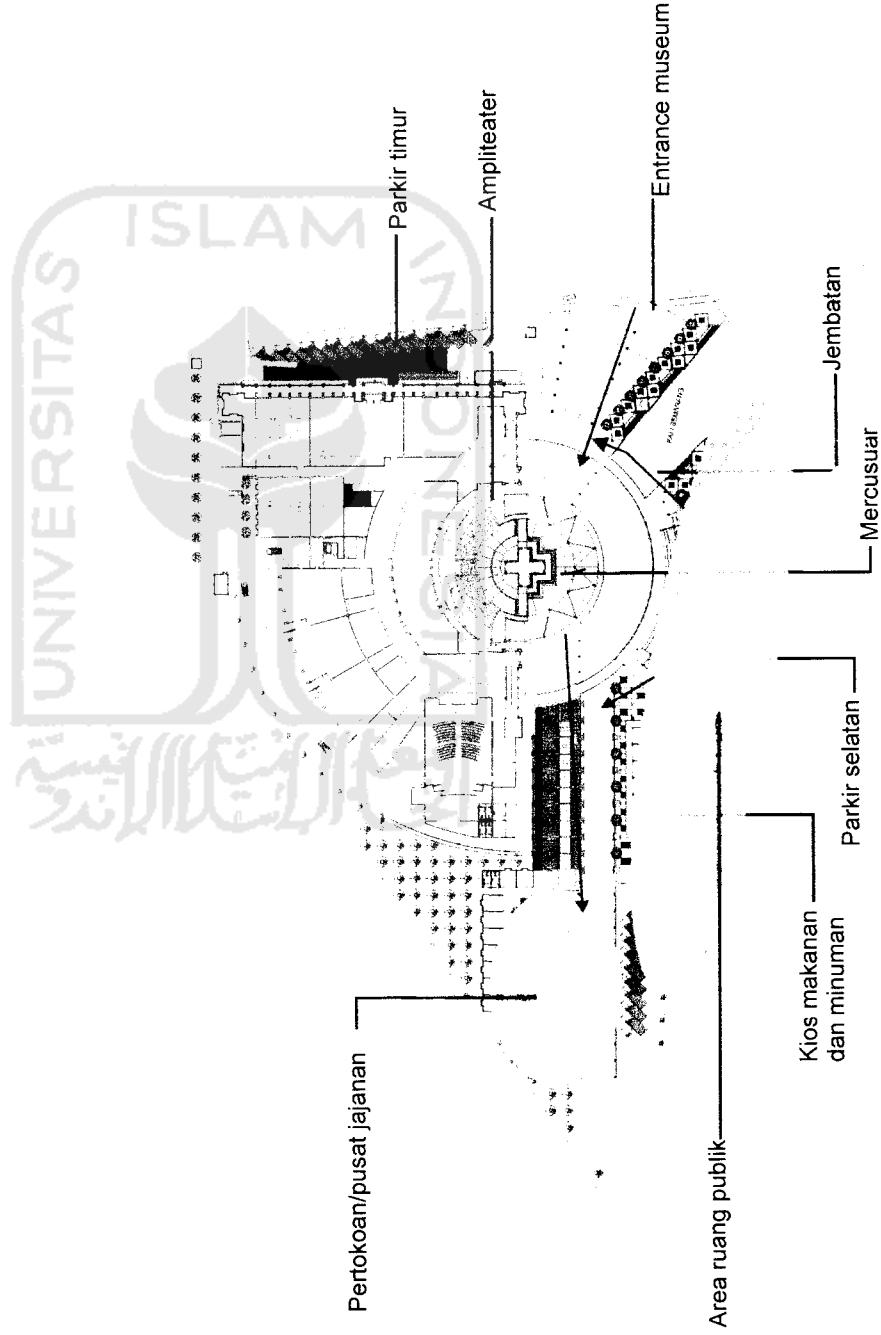
LUAS SITE : 20.000 m²
Rencana site terbangun : 7731.2 m²
Luas site terbangun : 12.000 m²
BC : 80 %

BC bangunan yang di pilih 80% di maksimalkan karna alasan penggunaan lahan menjadi lahan yang lebih dapat menjadi ruang publik yang memungkinkan bangunan menjadi bagian ruang introductory masuk ke kawasan kota lama kemungkinan area luar bangunan menjadi area ruang parkir dan kawasan perdagangan souvenir dan kegiatan kesenian tradisional masyarakat



SIRKULASI

SIRKULASI TAPAK
SIRKULASI PEJALAN KAI
Sirkulasi pedestrian di arahkan dari entrance bangunan di mana pengunjung untuk sampai ke mercusuar (pintu masuk museum)
SIRKULASI KENDARAAN
sirkulasi kendaraan hanya dapat di capai pada ruang luar dan r. Parkir timur dan base ment dan belakang museum.



PENGEMBANGAN DESIGN

DENAH

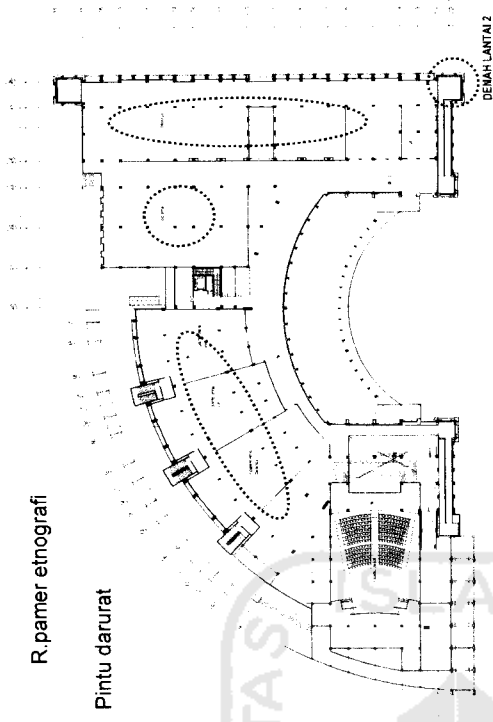
Bentuk denah menyesuaikan bangunan preservasi (mercusuar) serta bangunan -bangunan di sekitarnya serta perletakan ruang disusun berdasarkan fungsi serta status kegiatan dari museum di mana pada area lantai pertama ruang-ruang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung museum. sehingga pada area ini lebih mudah di jangkau antara lain: ruang perpustakaan, ruang pameran, ruang audio visual, ruang workshop, serta ruang-ruang yang lebih privat antara lain R. penelitian, R. preservasi dan Konservasi serta kantor pengelola

R. ruang pameran 2 dan 3

R. diorama

R. pameran etnografi

Pintu darurat



Menara sebagai ruang pandang ke kota lama

Hall distribusi dengan pembukaan view kearah mercusuar

Pada lantai dua ruang-ruang hanya di fungsikan sebagai ruang-ruang display agar pengunjung dapat lebih menikmati obyek di dalam maupun obyek kotalama di luar

Pintu masuk barang

Area penelitian

Area kantor pengelola

Perpustakaan

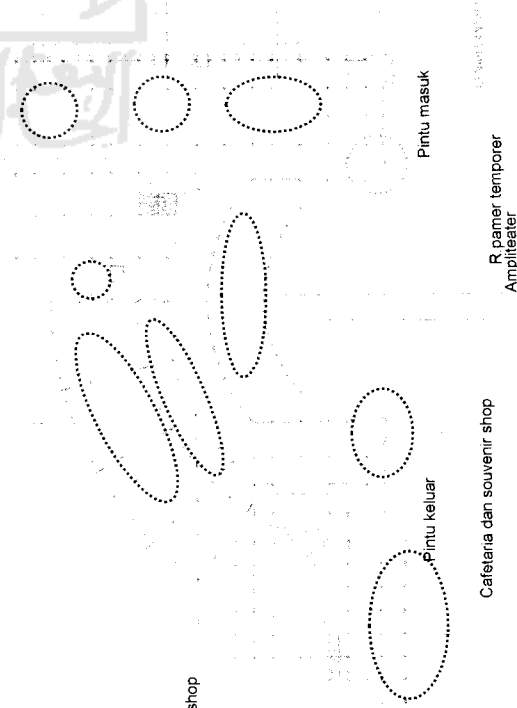
R display 1

R. workshop

Pintu masuk

Cafeteria dan souvenir shop

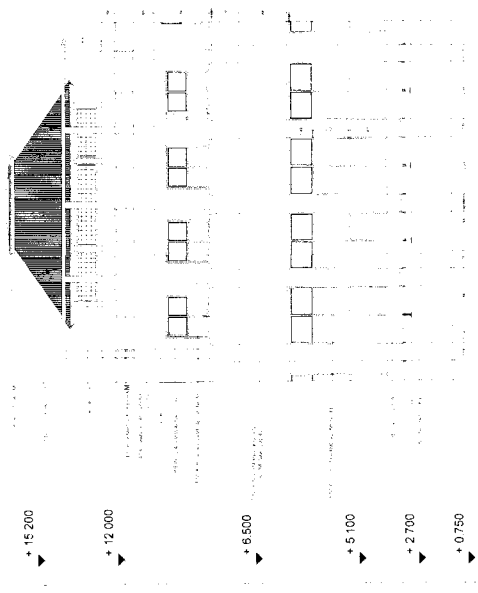
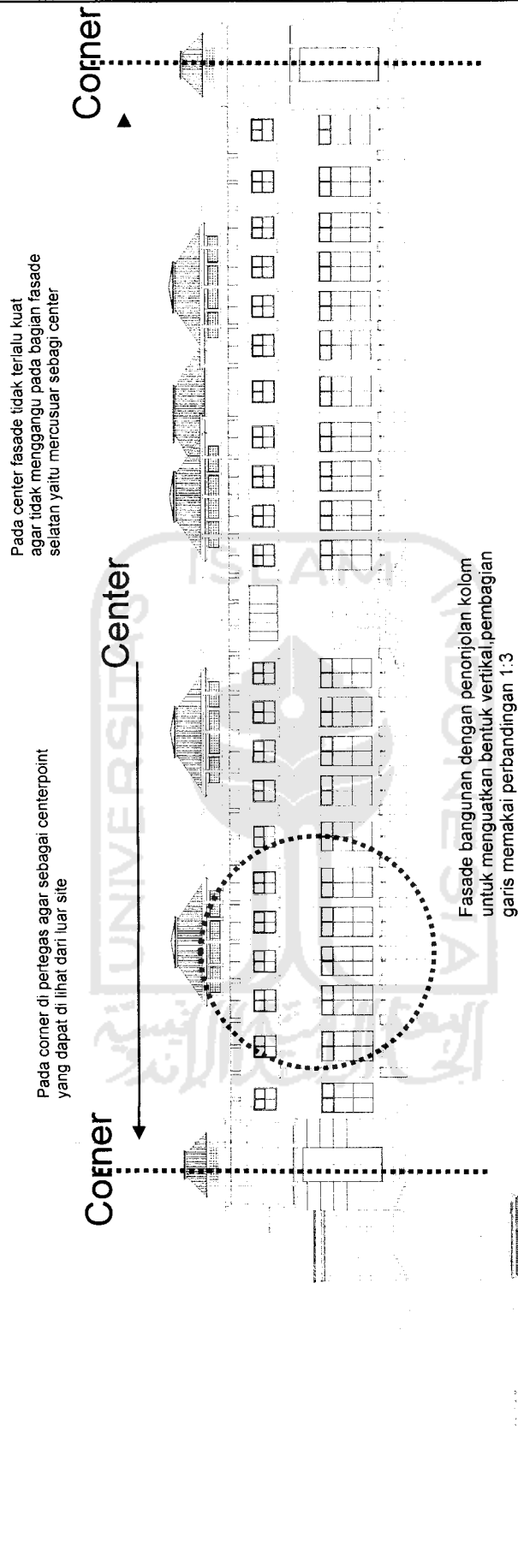
R. pameran temporer
Ampliteater



LAPUKAN PERANCANGAN

TAMPAK BANGUNAN

Tampak timur bangunan di sesuaikan dengan bangunan depannya yang mempunyai karakteristik bangunan kolonial yang kuat dalam vertikal dengan penegasan kolom-kolom yang repetitif serta bentuk yang simetris dengan penguatan pada kedua menara.



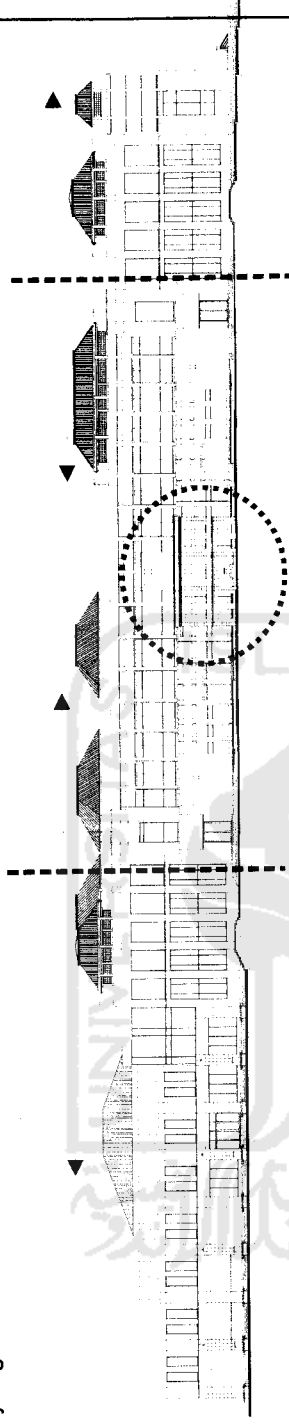
Fasade bangunan menggunakan komposisi geometri garis yang mengasilkan bentuk yang teratur dan seimbang dengan bentuk masif dan transparan

LAPORAN PERANCANGAN

TAMPAK SELATAN

Pada fasade bangunan sebelah selatan diarahkan menjadi background bangunan preservasi dengan pendekatan pengolahan bentuk geometri serta garis untuk menyatukan antara bangunan preservasi dan bangunan baru dan pada fasade belakang mercusuar menjadi background dengan penampilan transparan untuk menguatkan bangunan preservasi yang masif

Menara sebagai pengunci dan penguat bangunan mercusuar

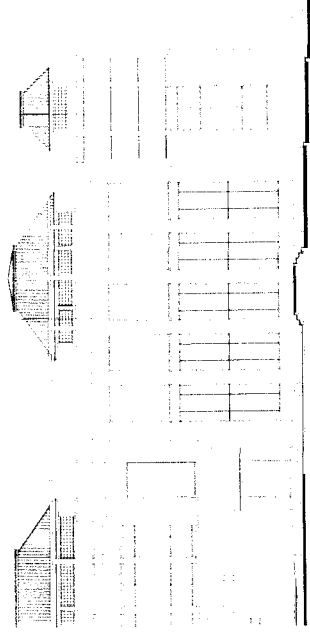
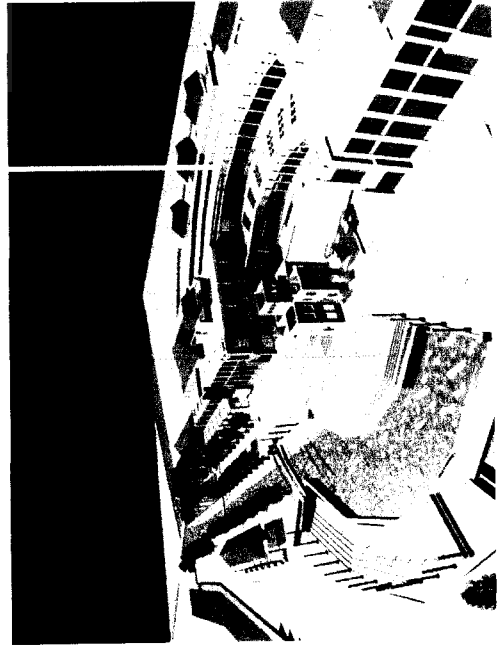


Fasade bangunan preservasi yang masif dan simetris

Fasade transisi antara bangunan mercusuar dengan fasade bagian timur, pada bagian tersebut berfungsi untuk ramp menuju lantai 2 dengan penggunaan bahan kaca serta penguatan kolom

Menara sebagai centrepoint yang dapat dilihat dari timur site

Fasade belakang sebagai background dengan bentuk transparan dan penggunaan repetisi kolom.



LAPORAN PERANCANGAN

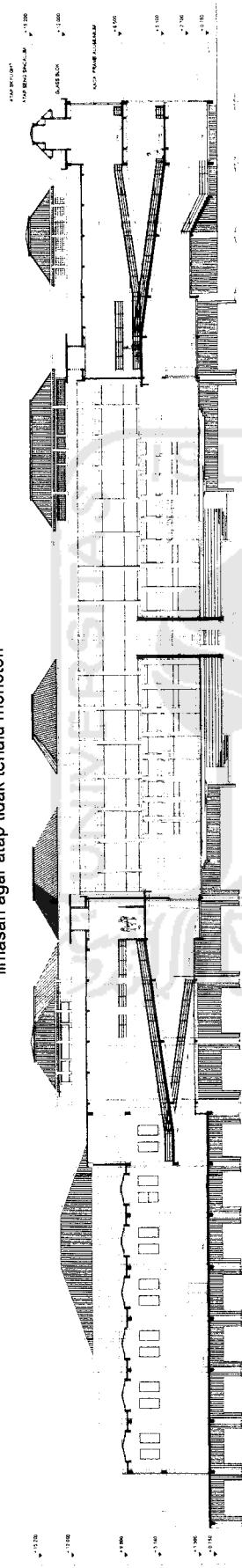
POTONGAN BANGUNAN

Bangunan menggunakan struktur beton dengan pembagian modul di dapat bentuk ruang yang dapat mawadahi ruang-ruang display dan lebih mudah dalam pebagian kelompok ruang.

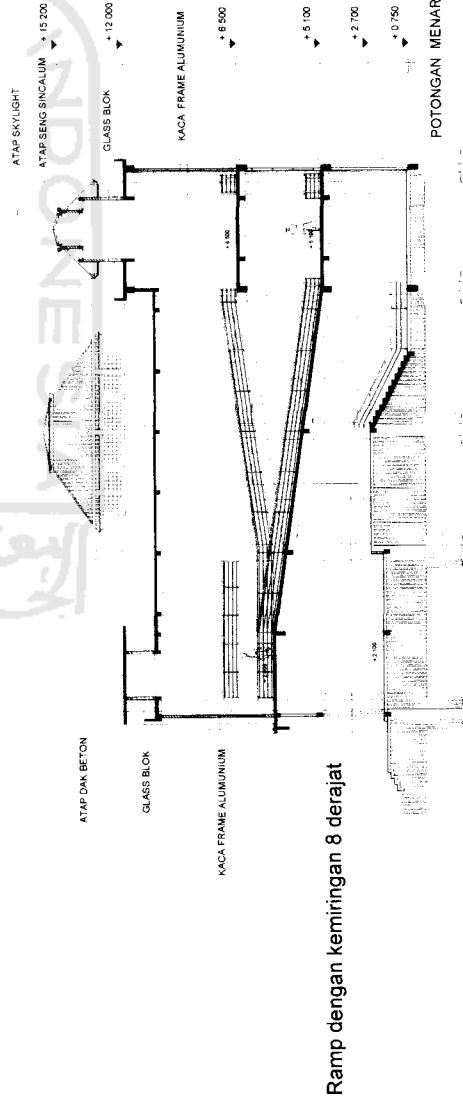
Ramp sebagai penghubung antara lantai 1 ke lantai 2, penggunaan ramp lebih mudah untuk semua pengunjung

Penggunaan atap transparan untuk memberikan pencahayaan dalam ruang

Atap menggunakan dak beton dan atap limasan agar atap tidak terlalu monoton



Penggunaan pondasi footplat lebih efisien dan stabil



Bordes sebagai ruang jeda dan ruang untuk memandang ke luar bangunan

LAPORAN PERANCANGAN

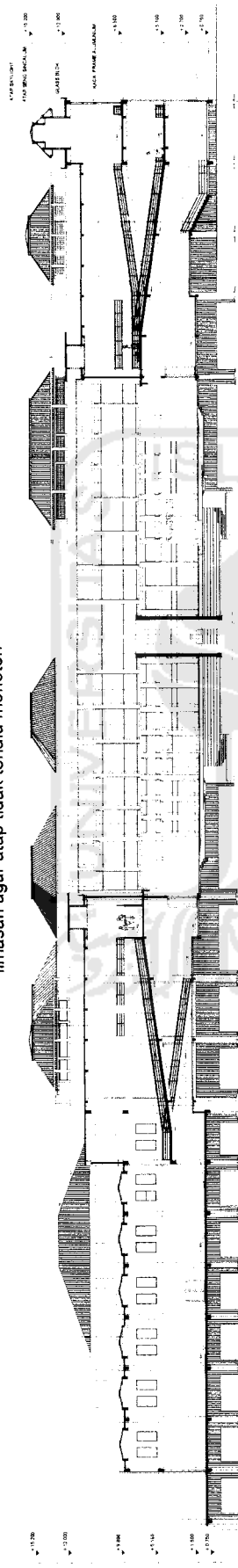
POTONGAN BANGUNAN

Bangunan menggunakan struktur beton dengan pembagian modul di dapat bentuk ruang yang dapat mawadahi ruang-ruang display dan lebih mudah dalam pebagian kelompok ruang.

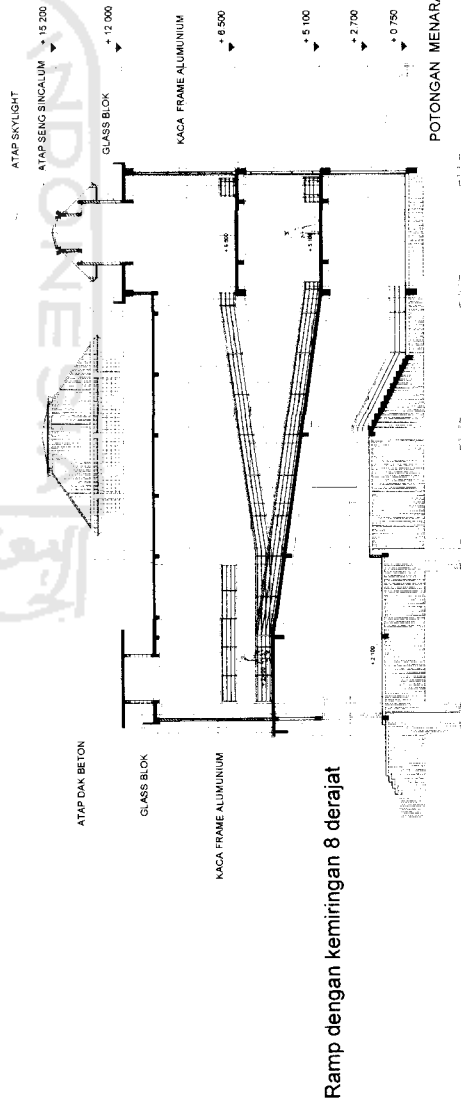
Ramp sebagai penghubung antara lantai 1 ke lantai 2, penggunaan ramp lebih mudah untuk semua pengunjung

Penggunaan atap transparan untuk memberikan pencahayaan dalam ruang

Atap menggunakan dak beton dan atap limasan agar atap tidak terlalu monoton



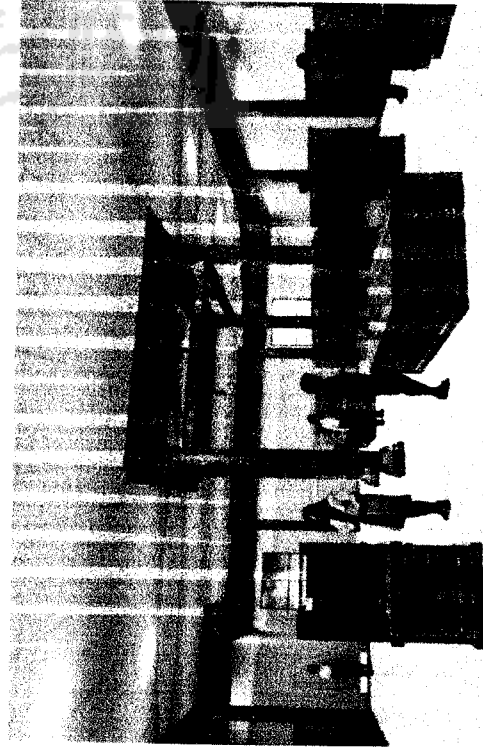
Penggunaan pondasi footplat lebih efisien dan stabil



INTERIOR

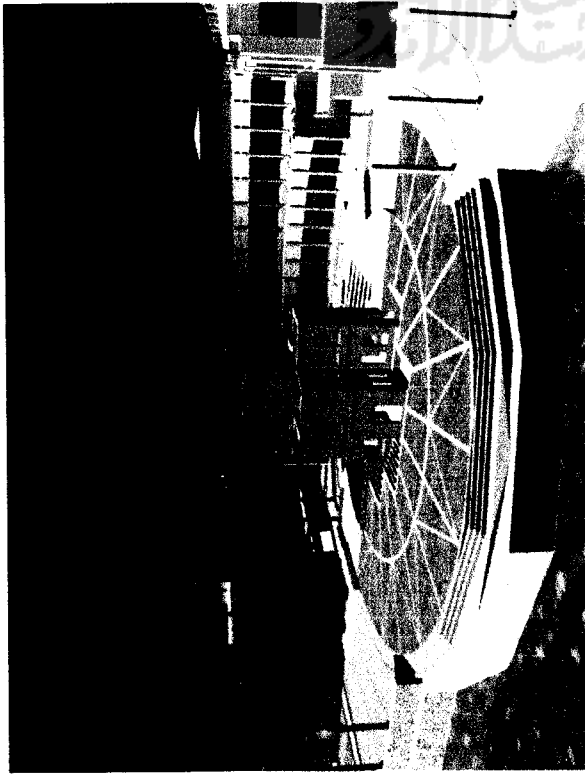
Pada interior ruang etnografi etnis interior di rancang dengan menggunakan elemen penting dari bentuk morfologi bangunan etnis pada etnis jawa bangunan di ambil dari bangunan kesenian sobokarti penerapanya yaitu openggunaan soko guru dan penggunaan tritsan dari kayu serta warna coklat pada dinding

i n t e r i o r



Pada interior etnis cina diambil bentuk elemen pada bangunan klinteng Thay Kak Sie dimana pada bangunan tersebut diambil pada konsul serta kontruksi soko guru di tengah ruang.

Suasana eksterior museum

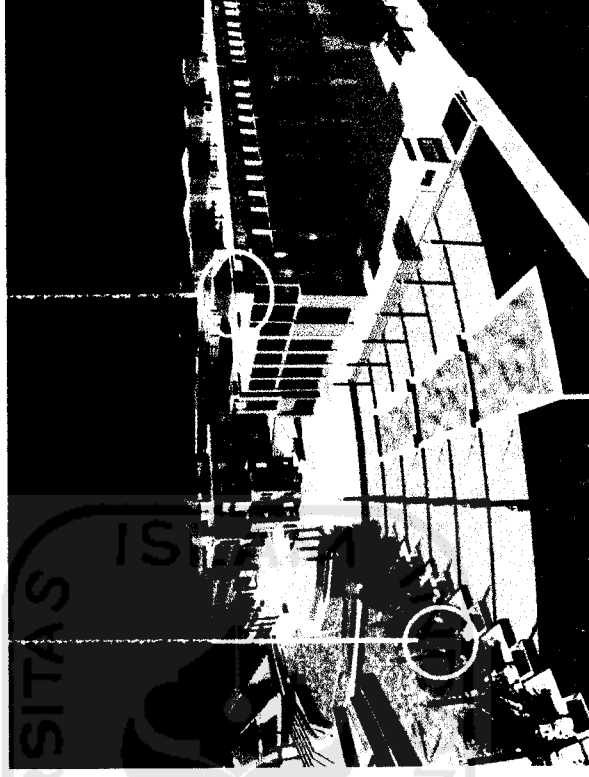


Pada area mercusuar dengan di perkuat dengan area plaza yang memungkinkan pengunjung untuk dapat menikmati mercusuar secara utuk

Pada entrance museum pandangan pengunjung di arahkan ke mercusuar sebagai centerpoint dari museum

Pohon sebagai pengarah pandangan

Menara sebagai ruang melihat ke kota lama



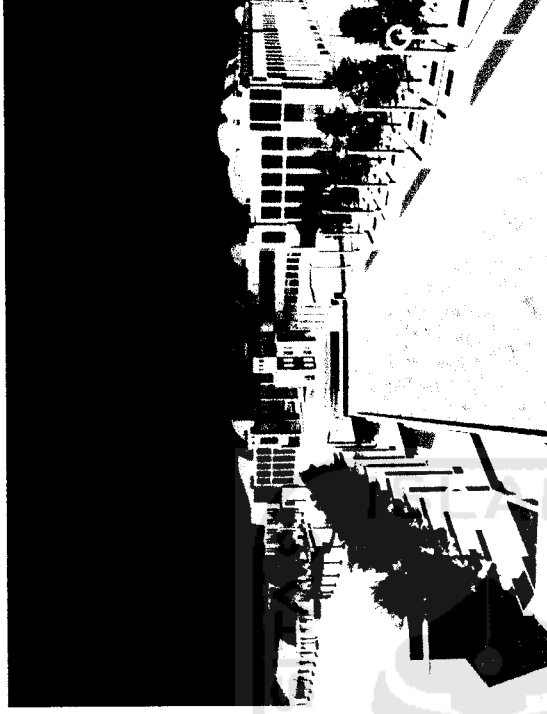
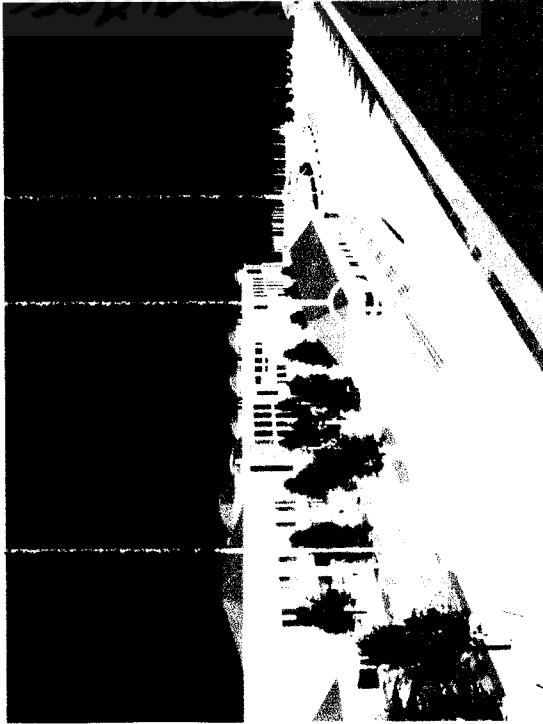
Kolam air sebagai rekonstruksi simbolik masa kwarter semarang

Pada pinggiran sungai di rancang sebagai ruang publik design memungkinkan pengunjung untuk dapat menikmati suasana sungai

Bangunan kios makanan

Jembatan sebagai penghubung ke area pusat jajanan

Amply teater ruang luar sebagai ruang menikmati mercusuar dan museum di luar area museum



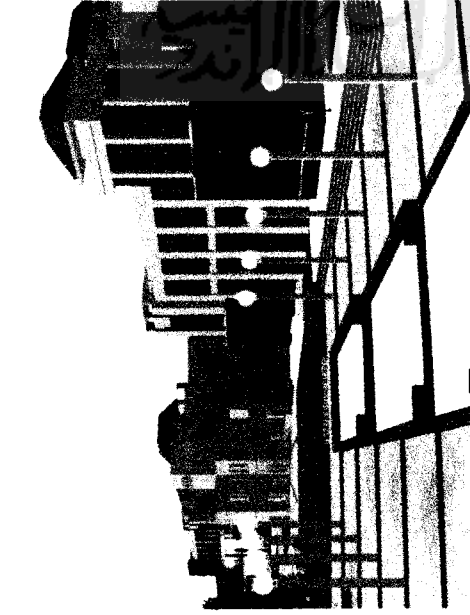
Pohon sebagai penguat view ke arah mercudari jembatan berok

Lamp sebagai element landscape penguat view ke arah mercusuar

Pada utara bangunan merupakan area publik space yang merupakan pintu masuk dari arah jl. Kol.sugiono bangunan di gunakan untuk area parkir dan kios makanan

Eksterior museum

Eksterior museum



Entrance museum



View dari jembatan berok

